

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam menerima pengetahuan yang diberikan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar (Suprihatiningrum, 2012). Pembelajaran adalah suatu proses yang memiliki serangkaian kegiatan dosen dan mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam keadaan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan cara bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan suatu generasi belajar (Akhiruddin dkk., 2020). Kunci dari pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik (Chaeruman, 2018). Keberhasilan sistem belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Sanjaya, 2008).

Pembelajaran *offline* merupakan pembelajaran yang memerlukan tatap muka secara langsung dan tidak butuh jaringan internet (Wijayanti dkk., 2020). Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan masih digunakan hingga saat ini (Ibrahim, 2017). Metode ini banyak digunakan oleh pengajar, termasuk dosen (Mustikasari & Harida, 2020). Pembelajaran ini dipergunakan terutama sebelum adanya pandemi covid-19 (Fajrussalam dkk., 2020). Pada saat ini, terjadinya covid-19 mengubah pembelajaran konvensional yang

sudah berlangsung menjadi pembelajaran jarak jauh secara *online* (Hariani & Wastuti, 2020).

WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Kemenkes RI 2020b). Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah menetapkan Wabah Covid-19 sebagai Bencana Nasional di Indonesia (Kemenkes RI, 2020a). Banyaknya kasus covid-19 yang terjadi membuat pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar, hal ini sesuai dengan hadis yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرُوا مِنْهُ

Artinya: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari dari padanya."* (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang bertujuan pencegahan, pengendalian, dan percepatan penanganan

Covid-19 (Menkes RI, 2020). Adanya *social distancing*, isolasi diri, dan pembatasan berskala besar melibatkan banyak dampak sektor kehidupan pada masyarakat, mulai dari pertanian, harga perminyakan, sosial ekonomi, industri, kesehatan, pariwisata, dan tak terkecuali dunia pendidikan (Nicola dkk., 2020). Sebagian besar pemerintah di seluruh dunia menutup sementara lembaga pendidikan untuk menahan penyebaran Covid-19, yang mana hal ini memberikan dampak pada ratusan juta siswa (UNESCO, 2020).

Program Studi Kedokteran Gigi UMY membuat kebijakan belajar dari rumah dengan berlakunya peraturan rektor dan semua kegiatan perkuliahan dilakukan secara *online* mulai dari kuliah, tutorial, praktikum, hingga *skills lab*. Pembelajaran *online* secara penuh (*fully daring*) merupakan pembelajaran yang penyampaian bahan belajar dilakukan daring secara menyeluruh (Chaeruman, 2018).

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang melalui situs jejaring seperti web (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pada pelaksanaannya, pembelajaran *online* membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone*, tablet, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran *online* sangat berperan penting dalam hal pencegahan penyebaran Covid-19. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran ini memiliki kelemahan. (Aji, 2020) mengungkapkan bahwa kebijakan belajar di rumah menyebabkan gangguan besar pada institusi pendidikan. (Sadikin dan Hamidah, 2020) juga mengatakan bahwa

meskipun memiliki kelebihan yang terbukti efektif untuk menekankan penyebaran covid-19 serta dapat diakses di mana saja dan kapan saja, tetapi pembelajaran daring juga memiliki kelemahan, seperti lemahnya sinyal internet dan mahal biaya kuota.

Pemerintah pusat menyampaikan tentang Protokol Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 menuju Normal Baru (*new normal*), yaitu hidup berdampingan dengan Covid-19 (Muhyiddin, 2020). Hal ini mendorong satuan pendidikan melakukan pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran melalui *online* yang memiliki banyak kekurangan seperti listrik padam, jaringan yang bermasalah, dan lainnya. Akibatnya dibutuhkan inovasi-inovasi guna kelancaran kegiatan belajar mengajar (Arafah & Bahri, 2020).

Blended learning merupakan kombinasi pembelajaran *offline* dengan pembelajaran *online* (Kang & Seomun, 2018). Tujuan dari pelaksanaan *blended learning* yaitu untuk memperoleh pembelajaran yang “paling baik” dengan menggabungkan keunggulan masing-masing komponen di mana metode *online* memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara interaktif sedangkan metode *offline* dapat memberikan materi tanpa batasan ruang dan waktu sehingga dapat dicapai pembelajaran yang maksimal (Husamah, 2014). (Destiana dkk, 2019) di dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa secara umum mahasiswa puas dan setuju *blended learning* efektif dan efisien untuk diterapkan. (Sofiana, 2015)

dan (Varthis & Anderson, 2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap model pembelajaran *blended*.

Persepsi merupakan proses panca indra yang menerima stimulus kemudian di interpretasikan menjadi suatu pemahaman (Zhafira dkk., 2020). Persepsi merupakan hal yang penting dalam proses interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran, di mana mahasiswa menerima informasi sebagai stimulus kemudian meresponsnya dengan melibatkan pengalaman-pengalaman objek yang berkaitan dengan stimulus yang diterima. Oleh karena itu persepsi yang baik sangat diperlukan mahasiswa dalam menanggapi suatu proses pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat menikmati proses pembelajaran dan tidak merasa tertekan dengan semua kegiatan pembelajaran (Nugraha, 2015).

Program Studi Kedokteran Gigi UMY pada era *new normal* menerapkan *blended learning*. Pembelajaran ini diterapkan pada beberapa kegiatan, yaitu kegiatan kuliah dan tutorial menggunakan pembelajaran *online*, sedangkan kegiatan *skills lab* menggunakan pembelajaran *blended learning*.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan pembelajaran *blended learning* menurut persepsi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada era *new normal*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan satu masalah utama, yaitu bagaimana gambaran penerapan pembelajaran *blended learning* menurut persepsi mahasiswa di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada era *new normal*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan pembelajaran *blended learning* pada era *new normal* menurut persepsi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi UMY pada Angkatan 2018 dan 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh tambahan pengetahuan terkait dengan penerapan pembelajaran *blended learning* di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada era *new normal*.

2. Bagi Institusi

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat mengoptimalkan pembelajaran *blended learning* sebaik-baiknya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kesiapan pembelajaran tersebut kedepannya.

3. Bagi Responden

Responden dapat memperoleh pengetahuan terkait dengan penerapan

pembelajaran *blended learning* di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada era *new normal*.

E. Keaslian Penelitian

1. (Destiana dkk, 2019) melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Agroindustri Politeknik Negeri Subang”. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh penerapan model *blended learning* terhadap hasil belajar mahasiswa Agroindustri pada mata kuliah Teknologi Pascapanen. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan berbasis deskriptif kualitatif dan didukung data kualitatif dengan membandingkan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran konvensional dan pembelajaran *online*. Terdapat langkah-langkah penelitian, yaitu persiapan, pembelajaran secara *online*, diseminasi *blended learning*, pembukaan kelas *online*, pertemuan tatap muka, serta evaluasi penerapan *blended learning*. Hasil penelitian dengan metode *pre test* dan *post test* pembelajaran konvensional dan *blended learning* dilakukan pengukuran hasil belajar. Berdasarkan data, nilai N-gain (skor peningkatan nilai) pada penerapan *blended learning* lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional yang menunjukkan pembelajaran *blended learning* lebih efektif dibandingkan konvensional. Kepuasan mahasiswa terhadap penerapan *blended learning* dilakukan dengan penyebaran angket. Hasil dari penyebaran angket tersebut yaitu menunjukkan secara umum

bahwa mahasiswa puas dan setuju *blended learning* efektif dan efisien untuk diterapkan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah topik penelitian, yaitu sama-sama tentang penerapan pembelajaran *blended*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam. Selain itu juga berbeda di aspek yang diteliti, dimana penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh penerapan *blended learning* terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa sedangkan yang akan diteliti tentang penerapan pembelajaran *blended learning* terhadap persepsi mahasiswa.

2. (Sofiana, 2015) melakukan penelitian berjudul “Implementasi *Blended Learning* pada Mata Kuliah *Extensive Listening*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *blended learning* pada mata kuliah *extensive listening* dan persepsi mahasiswa terhadap penerapan *blended learning*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang menggunakan tiga instrumen, yaitu pedoman observasi dan wawancara, serta angket persepsi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan pada penerapan atau implementasi *blended learning* dilakukan secara kuliah *online* dan *offline*. Mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap model pembelajaran ini dan secara umum mengatakan bahwa model *blended learning* efektif diterapkan pada mata kuliah *extensive listening*. Persamaan dengan penelitian yang akan

dilakukan adalah aspek yang diteliti, yaitu sama-sama meneliti persepsi mahasiswa terhadap penerapan *blended learning*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis dan metode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif dengan 3 instrumen, sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam.

3. (Varthis & Anderson, 2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Students perceptions of a blended learning experience in dental education*”. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan tambahan tentang *blended learning* di bidang pendidikan kedokteran gigi, dan tentang persepsi mahasiswa kedokteran gigi terhadap *blended learning* berbasis *flipped*. Penelitian ini menggunakan kuesioner *online*, terdapat 12 item survei skala Likert, sebelum dan sesudah pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan analisis korelasi ganda metode Anderson. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan besar menuju sikap positif dalam persepsi siswa tentang kualitas pengalaman pembelajaran campuran dari penilaian sebelum hingga sesudah pembelajaran, dan jaringan persepsi lebih terkait di ICND (*item correlation network diagram*) sebagai hasil *blended learning experience*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah aspek yang diteliti, yaitu sama-sama meneliti bagaimana respons atau persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

dilakukan adalah jenis dan desain penelitiannya, yaitu pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan kuesioner *online* dan dianalisis dengan skala Likert dan ICND, sedangkan penelitian yang akan dilakukan secara kualitatif fenomenologi dengan wawancara secara mendalam dan dianalisis menggunakan metode IPA.